

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak, Batas Wilayah, dan Keadaan Alam

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti provinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.



GAMBAR 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Timur

Sementara Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Propinsi Jawa Timur, dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter diatas permukaan laut. Magetan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah, tepatnya di sebelah selatan dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah barat dengan Kabupaten Karanganyar. Selain dengan kedua kabupaten tersebut, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Madiun di sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan juga dengan Kabupaten Ponorogo.



GAMBAR 4.2
Peta Wilayah Kabupaten Magetan

Magetan merupakan kabupaten terkecil ke dua se- Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas seluruh Kabupaten Magetan 688,85 km². Kecamatan Parang merupakan kecamatan terluas dengan luas 71,64 Km², sedang Karangrejo dengan luas 15,15 Km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan, berarti rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 38,27 Km². Jarak antar ibu kota

kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu faktor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Jarak terpendek adalah Kecamatan Poncol-Plaosan yang berjarak 3,4 Km dan jarak terjauh Kecamatan Parang- Kartoharjo sejauh 41 Km, sedangkan jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan, adalah dengan Kecamatan Magetan sejauh 2 km dan jarak terjauh adalah dengan Kecamatan Kartoharjo dengan jarak 26 Km. Terletak di sekitar 70 30' 34" - 70 47' 49" lintang selatan dan 1110 10' 54" - 1110 30' 46" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-200 C di daerah pegunungan dan 22-260 C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata.

2. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan terdiri dari 18 kecamatan, 208 desa, 27 kelurahan, 822 Dusun/Lingkungan, dan 4.710 Rukun Tetangga. 18 kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Barat, membawahi 13 desa.
2. Kecamatan Bendo, membawahi 16 desa.
3. Kecamatan Karangrejo, membawahi 14 desa.
4. Kecamatan Karas, membawahi 11 desa.
5. Kecamatan Kartoharjo, membawahi 13 desa.
6. Kecamatan Kawedanan, membawahi 20 desa.
7. Kecamatan Lambeyan, membawahi 10 desa.
8. Kecamatan Magetan, membawahi 14 desa.
9. Kecamatan Maospati, membawahi 15 desa.

10. Kecamatan Ngariboyo, membawahi 12 desa.
11. Kecamatan Nguntoronadi, membawahi 9 desa.
12. Kecamatan Panekan, membawahi 17 desa.
13. Kecamatan Parang, membawahi 13 desa.
14. Kecamatan Plaosan, membawahi 15 desa.
15. Kecamatan Poncol, membawahi 8 desa.
16. Kecamatan Sidorejo, membawahi 10 desa.
17. Kecamatan Sukomoro, membawahi 12 desa.
18. Kecamatan Takeran, membawahi 11 desa.

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Permasalahan yang terdapat di Kabupaten Magetan pada dasarnya adalah pengendalian kepadatan penduduk yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia. Program pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Magetan berjumlah 695.158 jiwa dengan komposisi laki – laki 337.373 jiwa dan perempuan 358.751 jiwa. Ditinjau dari jumlah komposisi penduduk, jumlah laki – laki lebih sedikit dari jumlah perempuan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Panekan dengan komposisi laki – laki 27.616 jiwa dan perempuan 28.913 jiwa, sementara jumlah penduduk

terkecil yaitu terdapat di Kecamatan Nguntoronadi dengan komposisi jumlah laki – laki 11.752 jiwa dan perempuan 12.399 jiwa.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran.

TABEL 4.1
Persentase Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka 2010 – 2014
(persen)

Tahun	Magetan	Jawa Timur
2010	2,41	4,25
2011	3,16	4,16
2012	3,86	4,12
2013	2,96	4,30
2014	4,28	4,19

Sumber : BPS Kab. Magetan

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Magetan dengan Provinsi Jawa timur pada tahun 2012, persentase perbandingan Kabupaten Magetan 3,86 lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Timur dengan persentase 4,12. Kemudian ditahun 2013, dengan persentase 2,96 masih lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Timur dengan persentase 4,30. Selanjutnya ditahun 2014 sedikit lebih tinggi dari persentase pengangguran di Jawa Timur dengan 4,28 berbanding 4,19.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Magetan adalah Bertani. Pertanian masih menjadi orientasi pekerjaan masyarakat terutama Padi, Jagung, dan Ubi. Ketersediaan lahan dan hadirnya beberapa perusahaan perkebunan menjadikan pekerjaan bertani sebagai pekerjaan utama yang tersedia. Kehadiran kegiatan industri pengolahan seperti kulit di beberapa tahun belakangan sedikit menggeser kegiatan bertani ini, terlebih juga sektor perdagangan yang mulai terlihat geliatnya menjadi salah satu faktor penggeser sektor pertanian tersebut. Pilihan pekerjaan lain sebagai pedagang adalah yang paling banyak dilakukan. Pilihan perdagangan ini dikarenakan lokasi Kabupaten Magetan yang cukup jauh dari ibukota provinsi yakni Jawa Timur memungkinkan menjadi pusat perdagangan bagi daerah sekitarnya.

C. Perekonomian Kabupaten Magetan

Struktur perekonomian suatu daerah ditentukan oleh besarnya peranan sektor – sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Semakin besar nilai tambah yang diraih oleh suatu sektor maka semakin besar peranan dalam perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan distribusi persentase PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Magetan.

Tabel 4.2
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Magetan Tahun 2010 – 2014
(persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	34,07	34,21	34,32	34,44	34,76
Pertambangan dan penggalian	1,86	1,78	1,67	1,59	1,64
Industri Pengolahan	9,90	9,82	9,64	9,58	9,61
Pengadaan listrik dan gas	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	0,25	0,24	0,23	0,21	0,19
Konstruksi	7,79	7,87	7,77	7,77	7,88
Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	13,64	13,88	13,96	14,18	13,92
Transportasi dan pergudangan	1,26	1,22	1,19	1,24	1,32
Penyediaan akomodasi dan makan/minum	3,62	3,62	3,72	3,88	4,06
Informasi dan komunikasi	6,12	6,19	6,40	6,48	6,28
Jasa keuangan dan asuransi	2,10	2,16	2,32	2,51	2,59
<i>Real Estate</i>	1,41	1,39	1,37	1,39	1,37
Jasa Perusahaan	0,33	0,32	0,32	0,32	0,33
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9,35	9,21	9,10	8,48	7,90
Jasa pendidikan	4,17	4,03	4,11	4,08	4,16
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,74	0,76	0,76	0,78	0,83
Jasa lainnya	3,35	3,23	3,06	3,03	3,14
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kab.Magetan

Berdasarkan tabel 4.2, kontribusi masing – masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Magetan dapat dilihat peranan terbesar dalam penciptaan nilai tambah yang diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang besarnya mengalami peningkatan, yakni sebesar 34,07 persen pada tahun 2010, ditahun 2011 sebesar 34,32 persen dan pada tahun 2013 menjadi sebesar 34,44 persen. Pada tahun 2014, sektor

tersebut mengalami peningkatan menjadi sebesar 34,76 persen. Untuk mempertahankan nilai pendapatan, pemerintah daerah kabupaten berupaya membuat kebijakan yang memberikan perhatian kepada sektor – sektor yang memberikan kontribusi kepada peningkatan perekonomian daerah.

Kontribusi terbesar kedua adalah berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan peranan yang cenderung meningkat yakni pada tahun 2010 sebesar 13,64 persen menjadi sebesar 14,18 persen pada tahun 2013, namun menurun ditahun 2014 menjadi sebesar 13,92 persen. Kontribusi terbesar ketiga adalah sektor industri pengolahan yang cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Tercatat pada tahun 2010 sektor tersebut memberikan peranan sebesar 9,90 persen dan pada tahun 2013 sebesar 9,58 persen, namun ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,61 persen. Sementara kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas yakni pada tahun 2010 sebesar 0,06 persen dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,05 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang berfluktuasi setiap tahun yakni pada tahun 2011 sebesar 6,44 persen menjadi sebesar 6,64 persen pada tahun 2012, namun ditahun berikutnya hingga 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,86 persen dikarenakan menurunnya sumbangan dari sebagian besar sektor yang ada. Laju pertumbuhan yang berfluktuasi tersebut membawa dampak terhadap perekonomian Kabupaten Magetan yang turut mengalami fluktuasi setiap tahun. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan

pada tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 5,59 persen dan mengalami peningkatan setiap tahun hingga menjadi sebesar 5,82 persen pada tahun 2013, namun menurun ditahun 2014 menjadi sebesar 5,18 persen.

D. Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yang berbunyi ikut mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tanggungjawab pemerintah daerah untuk mewujudkannya. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak dapat mewujudkan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan dan keterbelakangan dibandingkan bangsa – bangsa lain yang memiliki pendidikan lebih baik.

TABEL 4.3
Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi 2014 (satuan unit)

Kategori	Jumlah Institusi	Rincian	
		Negeri	Swasta
Sekolah Dasar	506	495	11
Sekolah Menengah Pertama	54	40	14
Sekolah Menengah Umum	13	10	3
Sekolah Menengah kejuruan	30	6	24
Perguruan Tinggi	2	-	2

Sumber : BPS Kab. Magetan

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang terdapat di Kabupaten Magetan. Sekolah Dasar sejumlah 506 unit dengan sekolah negeri sejumlah 495 unit dan sekolah swasta sejumlah 11 unit, Sekolah Menengah Pertama sejumlah 54 unit dengan sekolah negeri sejumlah 40 unit dan sekolah swasta sejumlah 14 unit, Sekolah Menengah

Umum sejumlah 13 unit dengan sekolah negeri sejumlah 10 unit dan sekolah swasta sejumlah 3 unit, Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 30 unit dengan sekolah negeri sejumlah 6 unit dan sekolah swasta sejumlah 24 unit, dan 2 akademi. Hanya saja yang perlu disayangkan adalah belum adanya perguruan tinggi yang terdapat di Kabupaten Magetan.

TABEL 4.4
Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2014 (satuan unit)

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Klinik TNI	Balai Pengobatan	BKIA
Poncol	-	1	2	-	-	-
Parang	-	1	4	-	-	-
Lembeyan	-	1	3	-	-	-
Takeran	-	1	3	-	-	-
Nguntoronadi	-	1	3	-	-	-
Kawedanan	-	2	3	-	-	-
Magetan	4	1	2	1	-	-
Ngariboyo	-	1	3	-	-	-
Plaosan	-	2	4	-	-	-
Sidorejo	-	1	3	-	-	-
Panekan	-	1	5	-	-	-
Sukomoro	-	1	3	1	-	-
Bendo	-	1	5	-	-	-
Maospati	1	2	4	1	-	-
Karangrejo	-	1	2	-	-	-
Karas	-	1	4	-	-	-
Barat	1	2	2	-	-	-
Kartoharjo	-	1	4	-	-	-
Jumlah	6	22	59	3	-	-

Sumber : BPS Kab. Magetan

Pada tahun 2014 pembangunan dan pemenuhan bidang kesehatan di Kabupaten Magetan cukup maju, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dari pembangunan fasilitas dan sarana penunjang pelayanan kesehatan masyarakat yang dibangun di hampir seluruh wilayah kecamatan.

Pembangunan fasilitas kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara mudah dan terjangkau. Tercatat baru terdapat enam rumah sakit di Kabupaten Magetan yakni masing – masing di Kecamatan Magetan empat unit, di Kecamatan Maospati satu unit dan di Kecamatan Barat satu unit. Meskipun demikian, untuk pemenuhan puskesmas sudah dapat dipenuhi di seluruh wilayah kecamatan se-Kabupaten Magetan.